



MENEJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR MADANG JAYA

Emiyati¹, Miftahul Huda², Nurul Hidayati Murtafiah³

¹Institut Agama Islam An Nur Lampung, Indonesia

²Institut Agama Islam An Nur Lampung, Indonesia

³Institut Agama Islam An Nur Lampung, Indonesia

Abstrak: Masalah pembiayaan pendidikan atau pendanaan merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pembiayaan program pembelajaran. Pengolahan pelaksanaan pembelajaran di lembaga sekolah akan bekerja efektif jika didukung dengan pembiayaan yang baik. Namun tidak hanya itu, pengelolaan keuangan yang ada harus baik dan jelas agar dana tersebut dapat digunakan secara maksimal. Selain itu, pengawasan manajemen keuangan perlu dilakukan untuk meminimalisir kesalahan yang mungkin terjadi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pengelolaan pembiayaan di Sekolah Dasar Madang Jaya tentang sumber dana akuntabilitas keuangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian, documenter dan wawancara dengan orang-orang yang terlibat. Dari data yang di dapat bahwa system keuangan di Sekolah Dasar Madang Jaya belum memenuhi yang diharapkan dikarenakan system pendanaan hanya bersumber dari pemerintah saja dan yang didapat pun tidak dapat memenuhi kebutuhan pembiayaan yang ada disekolah dikarenakan siswa hanya sedikit. Dana BOS yang dikeluarkan pemerintah hanya menyesuaikan banyaknya siswa/I pada sekolah tersebut. Dana yang diterima hanya dapat memenuhi Standar Nasional Pendidikan, diantaranya Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan Pendidikan, dan Standar Penilaian Pendidikan, kecuali Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Namun pada kenyataannya, terdapat ketidaksesuaian antara pembiayaan yang tertuang dalam RKAS dengan hasil pelaksanaannya; hambatannyaitu terbatasnya dana yang diterima dari pemerintah, sekolah tidak dapat melakukan pungutan terhadap orang tua siswa, serta sedikitnya jumlah siswa.

Kata kunci : sistem pembiayaan, BOS, pengelolaan pembiayaan

Abstract *The issue of education funding or funding is very important in the implementation of learning program financing. The processing of the implementation of learning in school institutions will work effectively if it is supported by good financing. But not only that, existing financial management must be good and clear so that these funds can be used optimally. In addition, financial management supervision needs to be carried out to minimize errors that may occur. The purpose of this study is to find out about the management of financing in Madang Jaya Elementary School regarding sources of financial accountability funds. The methods used in this research are research, documentaries and interviews with the people involved. From the data obtained, the financial system at Madang Jaya Elementary School has not fulfilled what was expected because the funding system only comes from the government and what is obtained cannot meet the financing needs that exist in schools because there are only a few students. The BOS funds issued by the government only adjusted the number of students in the school. Funds received can only meet the National Education Standards, including Graduate Competency Standards, Content Standards,*



Process Standards, Facilities and Infrastructure Standards, Management Standards, Education Financing Standards, and Educational Assessment Standards, except for Educators and Education Personnel Standards. But in reality, there is a discrepancy between the financing contained in the RKAS and the results of its implementation; the obstacles are the limited funds received from the government, schools cannot charge parents of students, and the small number of students.

Keywords: *financing system, BOS, financing management*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan saat ini. Kemajuan suatu bangsa akan ditentukan oleh sumber daya manusia yang cerdas, terampil, dan mampu bersaing di dunia kerja. (Sonedi et al., 2017) Pendidikan harus menjadi prioritas, untuk itulah diharapkan mutu pendidikan harus semakin berkualitas, baik itu diperkotaan maupun di pedesaan. Semua orang juga berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. (Waliyah et al., 2021)

Untuk tercapainya pendidikan yang berkualitas atau bermutu, diperlukan pembiayaan secara optimal. (Rahmadoni, 2018) Selanjutnya dibutuhkan adanya dukungan dan peran serta dari semua pihak terutama pihak yang menyangkut masalah pembiayaan pendidikan. Sementara itu, pendidikan nasional dihadapkan persoalan peningkatan kualitas, pemerataan kesempatan, keterbatasan anggaran yang tersedia, dan belum terpenuhi sumber daya dari masyarakat secara profesional sesuai dengan prinsip pendidikan sebagai tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan orang tua. (Abidin, 2017) Penyelenggaraan pendidikan yang bermutu selalu dikaitkan dengan unsur pembiayaan. Suatu hal yang mudah diterima bahwa pendidikan yang bermutu memerlukan dukungan biaya yang tidak sedikit. Sistem penganggaran pendidikan merupakan salah satu isu dalam pendidikan di Indonesia, baik dari sisi prosedur perhitungan maupun mekanisme penyalurannya. Sedangkan terkait mutu pendidikan (Fauziah, 2014) mengemukakan bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku. PP No. 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan Pasal 2 ayat 1 menyebutkan bahwa pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Masyarakat disini yang dimaksud adalah: a) penyelenggara atau satuan pendidikan yang didirikan masyarakat; b) peserta didik, orangtua atau wali peserta didik; dan c) pihak lain selain yang dimaksud dalam dalam huruf a dan huruf b yang mempunyai perhatian dan peranan dalam bidang pendidikan.



Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa masalah pembiayaan merupakan masalah yang sangat mempengaruhi. Dan dapat dipastikan pula bahwa proses pendidikan tidak dapat berjalan tanpa adanya dukungan biaya yang memadai serta kerja sama seluruh pihak yang terkait

Mengingat pentingnya peran pembiayaan dan keuangan dalam proses pembelajaran, maka tidak dapat dihindari adanya tata kelola keuangan yang baik dalam penyelenggaraan pendidikan. Tata kelola keuangan ini selanjutnya disebut sebagai manajemen pembiayaan/keuangan. Banyak sekolah yang tidak dapat melakukan kegiatan belajar mengajar secara optimal, hanya karena masalah keuangan, baik untuk menggaji guru maupun untuk mengadakan sarana dan prasarana pembelajaran. Dalam hal ini, maupun tuntutan reformasi adalah pendidikan yang murah dan berkualitas. Namun pendidikan yang berkualitas senantiasa memerlukan dana yang cukup banyak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti ingin menggali informasi atau keterangan-keterangan mengenai pembiayaan pendidikan yang ada di SD Madang Jaya. Data yang diperoleh dideskripsikan dengan kata-kata dalam bentuk narasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan informan untuk memperoleh data mengenai dana pendidikan dan pembiayaan pendidikan di SD Madang Jaya. Peneliti juga melakukan observasi langsung di SD Madang Jaya untuk mendapatkan informasi mengenai sarana dan prasarana pendidikan. Observasi terhadap sarana dan prasarana pendidikan ini diperlukan karena menjadi salah satu komponen yang dibiayai.

PEMBAHASAN

Sekolah merupakan tempat penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Dana pendidikan merupakan sumber daya keuangan yang disediakan untuk menyelenggarakan dan mengelola pendidikan. Dana pendidikan dibutuhkan untuk membiayai operasional sekolah mulai dari pengadaan sarana ruang belajar, pengadaan peralatan, alat-alat dan buku pelajaran, ATK, kegiatan ekstrakurikuler, maupun kegiatan pengelolaan pendidikan sampai memperbaiki atau menambah fasilitas sekolah. Besarnya dana yang diterima setiap sekolah bergantung pada sumber dana. Sumber dana pendidikan merupakan pihak-pihak yang memberikan bantuan subsidi dan sumbangan kepada lembaga pendidikan. BOS merupakan sumber dana utama ditambah dengan BOS dari pemerintah



daerah. Dengan demikian, seluruh kegiatan yang ada dalam RKAS itu dibiayai dengan menggunakan dana BOS.

SD Madang Jaya terletak di sebuah desa hingga meskipun swasta sekolah ini tidak dapat melakukan pungutan kepada wali murid karena rata-rata penduduknya yang kurang mampu. Dana BOS yang diterima pun bahkan terkadang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sekolah. Dana tersebut dirasa sangat sedikit untuk membiayai keseluruhan komponen maupun program pendidikan di SD Negeri Ngrojo, sehingga sekolah terpaksa harus berusaha untuk dapat mencukupkan dana yang ada agar program tetap berjalan serta dengan meminimalisir program-programnya dan memprioritaskan program yang dianggap lebih penting.

SD Madang Jaya menyusun RKAS yang di dalamnya mencakup pembiayaan pendidikan yang ada di sekolah. Pembiayaan pendidikan tersebut mencakup sumber dana dan jumlahnya, beserta rincian-rincian penggunaan dana tersebut. Program-program kegiatan yang tercantum dalam RKAS diuraikan berdasarkan kelompok kebutuhannya masing-masing, dimana setiap kelompok tersebut merupakan upaya untuk mengembangkan delapan Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan merupakan standar minimal tentang sistem pendidikan di seluruh Indonesia dan dijadikan sebagai tolok ukur pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Standar Nasional Pendidikan meliputi: Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan Pendidikan, dan Standar Penilaian Pendidikan. Jika sekolah dapat memenuhi seluruh delapan Standar Nasional Pendidikan, maka mutu pendidikan di Indonesia terjamin.

RKAS menjadi acuan dalam pelaksanaan program sekolah, meskipun begitu terkadang ada program yang tidak jadi dilaksanakan. Hal ini dikarenakan adanya program insidental yang lebih mendesak dan lebih penting untuk dilaksanakan. Adanya program insidental membuat sekolah terpaksa harus mengurangi alokasi dana dari program lainnya, sehingga realisasi penggunaan dana akan berbeda dengan yang telah direncanakan.

Besaran BOS yang diterima tidak dijabarkan oleh kepala sekolah sehingga hanya bisa di narasikan dalam penelitian ini. Dimana beliau menyampaikan terkadang gaji guru harus dibayar triwulan. Dengan besaran RP.300.000,00 perorang bagi yang honor. SD Madang Jaya merupakan sekolah Dasar yang baru di bangun beberapa tahun ini dengan fasilitas seadanya. Dengan hanya memiliki 11 guru termasuk Kepala sekolah.



Dari keterangan salah satu guru bahwa sarana dan prasarana masih sangat kurang terutama bangunan gedung kelas, sehingga dalam hal pembelajaran harus menggunakan 2 sesi. Dalam hal ini pun kegiatan yang dilakukan pun masih sangat terbatas termasuk ekstrakurikuler. Pembiayaan pendidikan di SD Madang Jaya menggunakan skala prioritas dalam pelaksanaannya. Hal tersebut terlihat jelas dari segi sarana dan prasarana. Sekolah membiayai hal-hal yang dianggap penting terlebih dahulu dalam hal ini bangunan dan kemudian baru membenahi sarana yang lain pada tahun berikutnya. Selain itu apabila ada kegiatan yang sifatnya insidental yang dianggap lebih penting untuk dilaksanakan, maka sekolah harus mengurangi alokasi dana dari program lainnya. Begitu pula dengan program-program yang lain, apabila belum terlaksana pada tahun berjalan maka akan dilaksanakan pada tahun berikutnya.

Program-program yang ada dalam RKAS tersebut memang tidak semuanya dapat dilaksanakan, karena menurut penuturan kepala sekolah pihak sekolah hanya melaksanakan program-program yang mendesak dan penting. Jadi, memang ada program-program yang tercantum pada RKAS namun tidak dapat dilaksanakan karena kurangnya dana dan ditunda pelaksanaannya pada tahun berikutnya. Namun, dalam pelaporannya sekolah tetap menuliskannya sama dengan yang ada dalam rencana kegiatan meskipun kenyataannya tidak demikian. Hal tersebut membuktikan bahwa masih kurangnya baiknya manajemen pembiayaan yang ada di sekolah ini.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka ada baiknya pemerintah memberi kebijakan mengenai penambahan dana terlebih pada sekolah yang memiliki jumlah siswa yang sedikit. Selain itu juga transparansi pembiayaan yang dilakukan sekolah harus lebih ditingkatkan agar tidak terjadinya ketidaksesuaian antara nominal yang tertulis dalam RKAS dengan hasil dari pelaksanaannya. Berdasarkan hasil penelitian, hambatan yang ada dalam pembiayaan pendidikan di SD Madang Jaya yaitu sekolah tidak dapat melakukan pungutan terhadap orang tua siswa. Tidak diperbolehkannya sekolah melakukan pungutan apapun terhadap orang tua siswa menyebabkan sekolah hanya bergantung pada bantuan dana dari pemerintah. Dana dari pemerintah jumlahnya terbatas, hal tersebut dikarenakan dana dari pemerintah yang diberikan kepada sekolah ditentukan berdasarkan jumlah siswanya. Keterbatasan dana yang dimiliki SD Madang Jaya menyebabkan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah tersebut menjadi kekurangan, seperti tidak memiliki kantin sekolah, UKS, beberapa ruang kelas tidak layak serta banyak meja dan kursi yang sudah rusak. Selain itu, keterbatasan dana pendidikan yang dimiliki menyebabkan sekolah kesulitan dalam mengembangkan program/kegiatan. Kegiatan seperti ekstrakurikuler,



pembinaan olimpiade, dan pembiayaan lain menjadi terhambat bahkan terhenti. Apabila keadaan ini terjadi terus menerus, dikhawatirkan akan mempengaruhi kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Pembiayaan pendidikan di SD Madang Jaya selalu kekurangan dana, sementara ada banyak komponen maupun kegiatan yang harus dibiayai. Hal tersebut memunculkan harapan dari pihak sekolah agar pelaksanaan berikutnya menjadi lebih baik. Hal ini kemukakan juga salimiya (2021), Kentungan yang didapatkan dari diterapkannya perencanaan pembiayaan sekolah adalah sebagai pola dasar dalam memberikan gambaran tujuan yang diinginkan, kemudian program dan layanan atau bagaimana cara mengorganisasi aktivitas layanan sekolah. Dalam perencanaan pula terdapat sebuah anggaran yang dirancang untuk memfasilitasi perencanaan. Anggaran juga memberikan sebuah konteks proses perencanaan dalam pemilihan langkah- langkah dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Anggaran menjadi dokumen yang meringkaskan keputusan yang direncanakan dan dapat bertindak sebagai alat untuk memastikan penggunaan dana secara jujur dan hati-hati. Dalam anggaran pula tergambar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di suatu lembaga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian ini dapat di simpulkan bahwa pembiayaan yang terdapat di SD Madang Jaya sangat minim mulai sarana dan prasarana hingga gaji guru. Sekolah hanya mengandalkan dana BOS dari pemerintah. Dana pengalokasiannya digunakan untuk memenuhi Standar Nasional Pendidikan, diantaranya Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan Pendidikan, dan Standar Penilaian Pendidikan, kecuali Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Namun pada kenyataannya, terdapat ketidaksesuaian antara pembiayaan yang tertuang dalam RKAS dengan hasil pelaksanaannya. Hal ini dapat menghambat system pembelajaran yang ada. Hambatan yang ada dalam pembiayaan pendidikan di di SD Madang Jaya yaitu terbatasnya dana yang diterima dari pemerintah, sekolah tidak dapat melakukan pungutan terhadap orang tua siswa, serta sedikitnya jumlah siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. A. (2017). Manajemen pembiayaan pendidikan tinggi dalam upaya peningkatan mutu (Studi kasus pada perguruan tinggi swasta menengah di Surabaya). *Jurnal Penjaminan Mutu*, 87-99.
<http://ejournal.ihtdn.ac.id/index.php/JPM/article/view/95>



Fauziah. (2014). *Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan dalam meningkatkan kemandirian Pesantren Salaf (Studi Kasus di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan)*.

Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan.

Rahmadoni, J. (2018). Isu Global Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Sd Indonesian Creative School Pekanbaru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(2).
<https://doi.org/10.31851/jmksp.v3i2.1855>

Salimiya. (2021). Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SD Plus Al Hikmah Kediri. *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(2), 109.

Sonedi, S., Jamalie, Z., & Majeri, M. (2017). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Bersumber dari Masyarakat. *Fenomena*, 9(1), 25.
<https://doi.org/10.21093/fj.v9i1.702>

Waliyah, S., Dini, S. H., & Syarif, A. (2021). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Masa Pandemi Covid-19 di SMK Gazza Wiguna 1. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 77-98.
<https://doi.org/10.47467/manageria.v1i1.272>



Vol. 01 No. 03 (2022) : 287-297

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>





Vol. 01 No. 03 (2022) : 287-297

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>





Vol. 01 No. 03 (2022) : 287-297

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

